

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 3 KEDISAN TEGALLALANG GIANYAR

Ni Luh Trisna Galung¹, NI Putu Winanti², NI Nyoman Tri Wahyuni³
niluhtrisanagalung@gmail.com¹, winanti@gmail.com², triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Kemampuan berfikir kreatif siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara belajar yang berlangsung. Guru harus memilih cara belajar dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dukungan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran. Dengan model pembelajaran mind mapping siswa dapat didorong untuk berfikir secara kreatif, inovatif dan sistematis. Mind mapping dianggap lebih memudahkan alur pembelajaran karena siswa diperbolehkan menuangkan segala kreativitasnya ke dalam bentuk garis dan warna serta sarana prasarana dan biaya yang cukup sedikit. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi model pembelajaran mind mapping terhadap kreatifitas siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan? 2) Bagaimana implikasi model pembelajaran mind mapping terhadap kreatifitas siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan?. Tujuan peneliti adalah 1) Mengetahui Implementasi model pembelajaran mind mapping terhadap kreatifitas siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan. 2) Mengetahui implikasi model pembelajaran mind mapping terhadap kreatifitas siswa kelas IV SD 3 Kedisan. Teori yang digunakan adalah Teori Kognitif dan Teori Kreatiitas. Metode pengumpulan melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model pembelajaran mind mapping yang diterapkan melalui langkah-langkah yang sistematis yaitu (1).persiapan, (2).pelaksanaan (3).evaluasi sehingga mampu mengasah kreativitas dan pemahaman siswa di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar. 2) Implikasi yang dihasilkan dari implementasi model pembelajaran mind mapping sangat berimplikasi baik bagi siswa, guru dan Lembaga

Kata kunci: Implementasi, Mind Mapping, Kreativitas Siswa, Mata Pelajaran IPAS.

ABSTRACT

Students' creative thinking ability is greatly influenced by how learning takes place. Teachers must choose a learning method and learning model that is tailored to the needs of students and the support of learning facilities and infrastructure. With the mind mapping learning model, students can be encouraged to think creatively, innovatively and systematically. Mind mapping is considered to facilitate the learning process because students are allowed to pour all their creativity into the form of lines and colors and the facilities and infrastructure and costs are quite small. The problems discussed in this study are: 1) How is the implementation of the mind mapping learning model on student creativity in class IV of SD Negeri 3 Kedisan? 2) What is the impact of the mind mapping learning model on student creativity in class IV of SD Negeri 3 Kedisan? The objectives of the study were 1) To determine the implementation of the mind mapping learning model on student creativity in class IV of SD Negeri 3 Kedisan. 2) To determine the impact of the mind mapping learning model on the creativity of class IV students of SD 3 Kedisan. The theories used are Cognitive Theory and Creativity Theory. The collection method is through observation, structured interviews and documentation. The collected data was analyzed using a qualitative descriptive analysis method. Based on the research results, it shows that: 1) The implementation of the mind mapping learning model is applied through systematic steps, namely (1).preparation, (2). implementation (3). evaluation so that it can increase students' creativity and understanding in the subject of science and science. 2) The impact resulting from the implementation of the mind mapping learning model

has a very good impact on students, teachers and institutions.

Keywords: *Implementation, Mind Mapping, Student Creativity, Science Subject.*

PENDAHULUAN

Pendidikan disebut juga elemen yang mungkin tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aspek pada sistem pendidikan nasional. Pendidikan ialah alur belajar mengajar yang mendorong individu dapat mengasah dan mengasah kedapatan dirinya secara optimal. Menurut Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan bahwasannya Pendidikan berperan sebagai bimbingan bagi anak-anak dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang optimal, baik secara individu maupun bermasyarakat. Pratiwi, dkk (2022) menguraikan Pendidikan mencakup proses pembelajaran yang akan berlangsung sepanjang hidup diberbagai tempat dan situasi yang dapat membagikan implikasi positif bagi kehidupan individu. Dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga ialah proses belajar mengajar dapat mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik.

Proses pendidikan tidak hanya guru yang memiliki peranan utama dalam menyukkseskan sasaran pendidikan, melainkan guru dan siswa perlu berkolaborasi dapat mewujudkan intensi pendidikan yang diharapkan. Pendidikan ialah suatu jembatan yang akan menuntun anak-anak menuju mimpinya akibatnya menjadikan mereka pribadi yang unggul. Pendidikan dasar ialah pendidikan yang paling awal dan paling mendasar bagi anak-anak sebab pendidikan dasar memiliki peran yang sangat krusial dapat membangun pondasi pengetahuan. Menurut Wulandari, dkk (2024) menguraikan bahwasannya Pendidikan dasar ditempuh selama 6 tahun di jenjang sekolah dasar (SD) ditujukan pada anak dengan kisaran usia 7-12 tahun. Pada tingkat Pendidikan dasar, peserta didik ditekankan pada pengembangan kedapatan membaca, menulis, berhitung, hingga kedapatan kreativitas.

Rahmawati, dkk (2024) menguraikan Pendidikan nasional berorientasi guna membangun kedapatan serta karakter dan juga peradaban bangsa yang memnjunjung nilai-nilai luhur. Selain itu, sasaran Pendidikan nasional yakni membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berwawasan luas, memiliki daya kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang aktif berpartisipasi dengan menjunjung nilai demokratis dan bertanggung jawab atas tindakan yang diperdapat. Pendidikan wajib dibagikan secara merata disemua satuan pendidikan terutama yang paling dasar dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan nasional terus berupaya dapat mengasah kualitas pembelajaran dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompetitif. Secara umum intensi pendidikan dilangsungkan ialah mengoptimalkan potensi siswa dan menanamkan pengetahuan serta keterampilan berlandaskan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan di masyarakat. Pendidikan yang baik dan cukup tentunya memiliki implikasi dan manfaat yang besar bagi kelangsungan hidup anak-anak bangsa. Anak-anak yang memperoleh pendidikan yang baik akan memiliki kualitas diri dan kualitas hidup yang bagus, dapat mempersiapkan mereka dapat tergabung ke dalam dunia kerja dan dapat mengembangkan peluang hidup yang lebih optimal.

Aktifitas pembelajaran ialah aktifitas yang tidak hanya melibatkan guru / siswa saja, melainkan keduanya memiliki peranan yang sangat krusial dalam mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal. Salah satu keberhasilan pendidikan ialah terletak pada kedapatan siswa dalam berfikir kreatif dan juga inovatif dalam mencerna materi. Siswa yang dapat berfikir kreatif memungkinkan dapat dalam menyelesaikan masalah, berinovasi dan menghasilkan karya-karya baru. Kreativitas siswa dapat mendorong kedapatan berfikir kritis dan kedapatan yang tanggap akibatnya siswa memiliki keberanian dapat mengimplementasikan ide-idenya menurut Nuriah, dkk (2024). Siswa yang dapat berfikir

kreatif cenderung lebih dapat dapat berfikir kritis dan cepat dalam menyelesaikan masalah, sebab ketika siswa terbiasa menganalisis suatu permasalahan melalui berbagai perspektif, dimana mereka akan dapat menemukan solusi dengan pendekatan / gagasan yang inovatif. Namun, faktanya masih banyak sekali peserta didik yang memperoleh kesulitan dalam menggali kreativitas dan hal baru mereka, terutama di SD Negeri 3 Kedisan dimana pelajaran ini dianggap sangat kompleks.

Kedapatan berfikir kreatif siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara belajar yang berlangsung. Guru wajib memilih cara belajar dan metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dukungan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran. Di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar khususnya pada kelas IV pembelajaran sering kali masih terpaku pada model pembelajaran yang monoton dan kurang efektif seperti model pembelajaran PJBL (Project Base Learning) yang melibatkan siswa dalam proyek yang menantang. Penerapan model pembelajaran ini memerlukan infrastruktur yang memadai dan biaya yang cukup banyak, akibatnya guru dan siswa masih mengalami kesulitan dapat menerapkan model pembelajaran ini dapat mengasah kreativitas siswa akibatnya materi tidak tersampaikan secara optimal kepada siswa. Dengan adanya kendala ini guru wali kelas IV SD Negeri 3 Kedisan memilih salah satu alternatif pendekatan belajar yang dapat dapat merangsang kreativitas siswa yakni dengan mengaplikasikan model pembelajaran mind mapping.

Saputra, dkk (2021) menguraikan jika mind mapping ialah teknik menggambar pikiran dengan memanfaatkan peta konsep dapat menghubungkan ide-ide pokok dengan cabang-cabang yang lebih detail. Konsep pembelajaran ini mengaplikasikan diagram visual dalam mengorganisir informasi secara terstruktur. Model pembelajaran ini mengaplikasikan kekuatan otak dalam memproses informasi visual lalu dihubungkan secara sistematis. Menurut Wulandari (2022) menguraikan bahwasannya pendekatan sistem pembelajaran dengan mind mapping ialah cara merangkum dengan cara kreatif dan inovatif yang melibatkan garis dan warna di dalamnya. Zahra, dkk (2024) juga menguraikan bahwa mind mapping ialah model pembelajaran yang melibatkan gambar, warna dan garis akibatnya dapat merangsang kedapatan kreatif siswa dalam merangkai gagasan utama dengan menyederhanakan konsep menjadi sebuah pokok pikiran yang lebih informatif dan mudah dipahami. Dengan model pembelajaran mind mapping siswa dapat didorong dapat berfikir secara kreatif, inovatif dan sistematis. Realisasi model pembelajaran mind mapping dianggap lebih memudahkan alur pembelajaran sebab siswa diperbolehkan menuangkan segala kreativitasnya ke dalam bentuk garis dan warna serta sarana prasarana dan biaya yang cukup sedikit.

Berlandaskan pengamatan penulis di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan diduga telah mengaplikasikan metode pembelajaran Mind mapping dilihat dari proses pembelajarannya mengaplikasikan peta pikiran dan itu tiada lain ialah mengaplikasikan model pembelajaran mind mapping. Diterapkannya desain pembelajaran ini diduga dapat mengasah kreativitas siswa, oleh sebab itu dapat membuktikan ini perlu dijalankan kembali riset lebih lanjut mengenai penerapan model Mind mapping dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ex post facto dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam implementasi model pembelajaran mind mapping di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan, Tegallalang, Gianyar. Pendekatan ini berfokus pada pengungkapan fakta dan fenomena

yang terjadi di lapangan tanpa menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedisan selama kurang lebih enam bulan sejak izin penelitian diterbitkan, agar peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel terkait proses pembelajaran, kreativitas, serta pemahaman siswa. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari siswa kelas IV, guru wali kelas IV, dan kepala sekolah, serta data sekunder berupa dokumen sekolah, literatur relevan, dan catatan observasi, sebagaimana pentingnya pemilihan sumber data yang tepat untuk menghasilkan temuan bermakna (Sulung & Muspawi, 2024).

Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV, guru wali kelas IV, dan kepala sekolah, dengan objek penelitian berupa proses implementasi model pembelajaran mind mapping. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung informan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Fadhallah, 2021). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022). Melalui tahapan analisis tersebut, data diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang jelas, faktual, dan mendalam mengenai implementasi mind mapping serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 3 Kedisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Kreativitas Siswa

Implementasi model pembelajaran mind mapping merupakan proses penerapan teknik pemetaan pikiran dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa mengorganisasikan informasi, memperdalam pemahaman, serta merangsang kreativitas. Model ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, penggunaan mind mapping, dan evaluasi sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abidin, dkk. (2024), mind mapping adalah strategi pembelajaran visual yang memanfaatkan peta pikiran untuk mengembangkan dan mengorganisasikan ide secara sistematis dan terstruktur dengan menekankan penggunaan kata kunci, gambar, warna, serta cabang yang menghubungkan topik utama dan subtopik secara logis, sehingga mendorong kerja otak secara menyeluruh dan berpikir kreatif. Sejalan dengan itu, Rahayu (2021) menjelaskan bahwa mind mapping merupakan representasi grafis dari pikiran dan ide yang efektif dalam mengorganisasikan informasi, meningkatkan daya ingat, dan menstimulasi kreativitas siswa. Model ini sangat relevan diterapkan pada pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep, seperti mata pelajaran IPAS, dan pada penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar

Implementasi model pembelajaran mind mapping di SD Negeri 3 Kedisan dilaksanakan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus utama pada penyediaan modul ajar serta sarana dan prasarana pendukung. Modul ajar mata pelajaran IPAS kelas IV yang digunakan guru bersumber dari data didaksmens dan disesuaikan dengan model serta metode pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan modul ajar tersebut membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus memungkinkan guru lebih fokus pada pendampingan dan interaksi belajar di kelas.

Keberhasilan implementasi mind mapping juga ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti kertas kosong, buku gambar, spidol

warna, krayon, penggaris, serta pemanfaatan LCD proyektor. Media yang sederhana dan mudah diakses ini efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan ide, meningkatkan motivasi belajar, dan merangsang kreativitas. Dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran inovatif, sehingga pelaksanaan mind mapping mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kedisan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu pendahuluan, penyajian materi, pembuatan tugas mind mapping, presentasi dan diskusi, serta penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, motivasi, dan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan fokus serta semangat siswa (Aslamiyah dan Nurtamam, 2025). Tahap penyajian materi dilakukan secara ringkas dan jelas disertai pembentukan kelompok belajar heterogen serta pemberian contoh mind mapping, sehingga siswa memahami konsep utama dan langkah-langkah pengembangannya serta memiliki waktu lebih banyak untuk berkreasi.

Pada tahap pembuatan tugas mind mapping, siswa diberi kebebasan mengekspresikan ide melalui penggunaan warna, gambar, dan simbol sesuai kreativitas masing-masing, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing tanpa membebani siswa secara materiil. Selanjutnya, hasil mind mapping dipresentasikan dan didiskusikan secara dua arah antarkelompok untuk memperdalam pemahaman konsep, diakhiri dengan penarikan simpulan dan penguatan materi oleh guru. Pemilihan model mind mapping didasarkan pada pertimbangan pedagogis untuk mendorong pembelajaran yang aktif, sistematis, kritis, dan kreatif pada materi IPAS yang kompleks, serta memperoleh respons positif dari siswa dan dukungan pihak sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Abdullah, dkk., 2025).

3. Evaluasi Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar

Evaluasi model pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kedisan dilaksanakan secara sistematis melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui pemberian pertanyaan ringan dan sesi tanya jawab untuk memantau pemahaman serta kemajuan belajar siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penerapan kedua jenis evaluasi ini bertujuan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan sekaligus menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Berlandaskan hasil wawancara dengan guru kelas IV, Bapak Dewa, evaluasi formatif dan sumatif dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang digunakan, yakni melalui penilaian tugas mind mapping secara berkelompok di kelas serta penugasan mind mapping secara mandiri sebagai pekerjaan rumah dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Hal ini sejalan dengan pendapat Dianti, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi formatif berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif menitikberatkan pada penilaian akhir hasil belajar, sehingga evaluasi yang diterapkan tidak hanya menilai capaian siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dan

pemahaman konsep secara berkelanjutan.

Implikasi Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Kedisan Tegallalang Gianyar

Sebelum mengungkap implikasi implementasi model pembelajaran mind mapping, terlebih dahulu diidentifikasi kendala yang dihadapi serta upaya penanganannya. Berdasarkan teori pembelajaran bermakna Ausubel, pembelajaran akan efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa (Kusuma, 2025), dan dalam konteks ini mind mapping berperan sebagai alat bantu visual untuk mengorganisasikan dan mengaitkan konsep secara sistematis. Dalam penerapannya di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan, kendala utama yang dihadapi ialah ketidakterbiasaan siswa dalam menyusun peta pikiran secara mandiri sehingga diperlukan pendampingan intensif pada tahap awal pembelajaran. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan guru yang konsisten serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana sederhana seperti kertas dan spidol, meskipun tanpa anggaran khusus.

Seiring berjalannya waktu, implementasi model mind mapping menunjukkan implikasi positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu memperkuat daya ingat karena materi disajikan secara visual dan saling berkaitan, sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa mind mapping memfasilitasi keterlibatan aktif dan pemahaman kontekstual siswa (Makalalag, dkk., 2025; Huda, dkk., 2025). Selain berdampak pada siswa, penerapan model ini juga mendorong inovasi guru serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, implementasi mind mapping terbukti membawa implikasi positif dalam mengasah kreativitas, pemahaman, dan motivasi belajar siswa.

1. Implikasi Model Pembelajaran Mind mapping Bagi Siswa

Implementasi model pembelajaran mind mapping memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Berdasarkan teori kognitif Ausubel, pembelajaran akan menjadi bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya (Kusuma, 2025). Dalam konteks ini, mind mapping berfungsi sebagai media visual yang efektif untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengetahuan awal melalui penyajian yang terstruktur, menarik, dan bersifat personal. Representasi visual berupa gambar, warna, dan cabang ide memudahkan siswa dalam memahami, mengorganisasikan, serta mengingat materi pelajaran secara lebih sistematis.

Hasil temuan di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan menunjukkan bahwa siswa merespons positif penggunaan mind mapping karena pembelajaran terasa lebih menarik, tidak membosankan, dan memberi ruang untuk berkreasi. Siswa merasa lebih termotivasi dan aktif karena dapat menggambar, memilih warna, serta menyusun ide sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wati (2021) yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara terstruktur dan menarik untuk menunjang pembelajaran bermakna, serta diperkuat oleh temuan Tuny, dkk. (2025) dan Suhardi & Turhan (2025) yang menyatakan bahwa mind mapping mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa. Dengan demikian, mind mapping terbukti efektif dalam mengasah pemahaman, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2. Implikasi Model Pembelajaran Mind mapping Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran, guru berperan krusial sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

Teori kognitif menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan secara sistematis dengan struktur kognitif yang sudah ada (Kusuma, 2025). Model pembelajaran mind mapping mendukung prinsip tersebut karena memungkinkan guru menyajikan materi secara visual, terstruktur, dan ringkas, sehingga memudahkan siswa menghubungkan konsep-konsep penting. Melalui visualisasi peta pikiran, siswa lebih fokus, antusias, dan mampu berpikir secara sistematis serta kritis, sementara guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi secara efektif dan menciptakan suasana kelas yang interaktif serta menyenangkan.

Keberhasilan implementasi mind mapping tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, kreativitas, partisipasi diskusi, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Pendekatan visual dan kreatif ini mampu menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pandangan bahwa metode visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Sukardi & Turhan, 2025). Selain itu, penerapan mind mapping tidak memerlukan persiapan yang rumit atau sarana khusus, melainkan menekankan kreativitas guru dan kemauan untuk membimbing siswa secara konsisten. Dengan demikian, implementasi mind mapping berimplikasi positif bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran serta bagi siswa dalam mengasah kreativitas, partisipasi aktif, dan pembelajaran bermakna, sebagaimana ditekankan dalam teori Ausubel (Kusuma, 2025).

3. Implikasi Model Pembelajaran Mind mapping Bagi Lembaga

Model pembelajaran mind mapping tidak hanya memberikan implikasi positif bagi siswa dan guru, tetapi juga bagi pihak sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan teori Ausubel, pembelajaran bermakna akan tercapai apabila materi dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif (Kusuma, 2025). Dalam konteks ini, keberhasilan penerapan mind mapping dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, iklim sekolah, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran. Penerapan model ini dinilai mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong guru menjadi lebih inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam menyusun dan memahami materi melalui visualisasi yang terstruktur.

Selain berdampak pada kualitas pembelajaran, mind mapping juga dinilai efisien dan inklusif dari sisi kelembagaan karena tidak memerlukan sarana yang mahal dan dapat diterapkan dengan fasilitas sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan Priyanti, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa mind mapping membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui media yang terjangkau. Namun demikian, agar implementasi model ini berjalan optimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan sekolah berupa penyediaan alat bantu pembelajaran sederhana serta pelatihan bagi guru. Pelatihan tersebut penting agar guru mampu menerapkan mind mapping secara tepat sesuai karakteristik siswa dan materi, sekaligus meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan demikian, keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah menjadi kunci terciptanya pembelajaran bermakna dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran mind mapping di kelas IV SD Negeri 3 Kedisan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari persiapan berupa penyusunan modul ajar serta penyiapan sarana dan prasarana, hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi yang meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi), penyajian materi, pembuatan mind

mapping, presentasi dan diskusi, serta penutup. Penerapan tahapan tersebut terbukti mampu mengasah kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, mind mapping memberikan implikasi positif yang signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah, yakni meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, membantu guru meningkatkan efektivitas serta variasi model pengajaran, dan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih antusias, kreatif, dan bermakna di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Rudianto, R., Anggraeni, K. P. D., Afandi, Z., Sabilillah, C. D., Himmah, M. F., ... & Viera, D. V. (2025). Mind Map Sebuah Metode Solutif Meringkas Materi Pelajaran Berbasis Visual:(Pendampingan Strategi Pembelajaran di SD Sukosari Mantup Lamongan). *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(1), 109-125.
- Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). "Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota". *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 62-74.
- Anggraini, dkk. (2024). "Ragam Model Pembelajaran". *Eureka Media Aksara*
- Anwar. (2021, 05). "Implementasi Metode Mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran ski kelas VII". Retrieved from https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14383/1/SKRIPSI_1703016185_SAIFUL_ANWAR.pdf
- Aslamiyah, S., & Nurtamam, M. E. (2025). PENGGUNAAN ICE BREAKING OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI KELAS I UPTD SD NEGERI KRATON 1 BANGKALAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 894-898.
- Asrul & Melfin. (2022). "Implementasi Model Mind mapping Terhadap Kreativitas Belajar IPA Peserta didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Papeda*
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555-565.
- Fadhallah, R. A. (2021). "Wawancara". *Unj Press*.
- Fadhilah, K. (2024). "Implementasi Metode Pembelajaran Mind mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo". (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan
- Imanulloh, (2020). "Model Pembelajaran Mind mapping". Diakses dari <https://www.tripven.com/model-pembelajaran-mind-mapping/>
- Khalid, dkk. (2023). "KREATIFITAS DAN INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI IMAJINASI, MUSIK DAN BAHASA". *UNV Panji Sakti Bekasi*
Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137-146.
- Kurniasari, dkk. (2021). "Model-Model Pembelajaran". *Pradina Pustaka*.
- Kusuma, F. D., Salsabila, J. F., Ningtyas, F. A., & Hernaeny, U. F. (2025). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERMAKNA AUSUBEL DALAM MATERI
- Latifah, Ana Zulfia. (2020). "PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN". *Jurnal Pendidikan*, 38-50.
- Makalalag, D., Panigoro, M., Bahsoan, A., & Damiti, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Metode Mind mapping dalam Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1470-1479.
- Masyithoh & Nurdiana. (2023). "PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP KEAKTIVAN BELAJAR SISWA". *Danapati*

- Meytawati, A., Wahyudin, D., & Ruswan, A. (2023). "Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipas". In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 18-30).
- Meytawati. (2023). "Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Memperbaiki Hasil Belajar DI SD NEGERI 3 KEDISAN TEGALALANG GIANYAR". *Repository.upi.edu*
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2024). "Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11-11.
- PERTIDAKSAMAAN KUADRAT. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Priyanata, A. B., Nasution, N., Subroto, W. T., & Zakariyah, M. F. (2025). Analisis Model Pembelajaran Mind mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 256-288.
- Putra (2021), "Implementasi Model Pembelajaran Mind Map Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Aktivitas Belajar IPA Siswa". *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*
- Rahayu, A. P. (2021). "Penggunaan Mind mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran". *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80.y
- Rahmaniah. (2024). "MANFAAT PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN IPA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR". *IMEIJ*
- Rahmawati, P. R., Rahmawati, N. H., & Sugiyanto, F. N. (2024). "Analisis Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007" . *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14.
- Risna. (2023). "PERAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK". *Edu Research*, 43-59.
- Ruswan dkk, (2024). "Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS". *Renjana Pendidikan*
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133-5141.
- Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D". Yogyakarta: ALFABETA,cv
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). Penggunaan Metode Mind mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1249-1258.
- Sukartono & Ni'mah Arifatum. (2022). "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PEMIKIRAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR". *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sukmawati, (2020). "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SD KECAMATAN BAROMBONG". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier". *EDU RESEARCH*, 5(3), 110-116.
- Tunny, C. A., & Azis, A. (2025). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SDN RAPPOKALLING 67/1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 278-286.
- Wati, N. N. K. (2021). "Implikasi Model Pembelajaran Mind mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440-446.
- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., Andini, N., Fadli, M. K., & Wahyuni, S. (2024). "Aspek perkembangan peserta didik selama masa sekolah dasar (6-12 tahun)". *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 160-167.
- Wulandari.(2022). "Implementasi Model Pembelajaran Mind mapping untuk meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 5 Di SDN Pingkuk 5 Magetan". *PGMI*

Yunita, (2021). "Teori - Teori Kreativitas". Academia .edu

Zahra, F. F., & Purwati, P. D. (2024). "IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF ASSEMBLR EDU PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM KELAS V". Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(1), 2231-2239.